

Received	: 20 Juni 2023
Revised	: 27 Juni 2023
Accepted	: 28 Juni 2023
Published	: 30 Juni 2023

Feminism Analysis of Forms of Domestic Violence Against Women in the Novel *Heartbreak Motel* By Ika Natassa

Hendrik Furqon^{1,a)}, Alfika Tri Maya Santi²

^{1,2}Universitas Islam Darul Ulum, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: ^{a)}hendrikfurqon@unisda.ac.id, ^{b)}alfikatrimarya@gmail.com

Abstract

*Women are one of the literary objects that are always interesting to discuss. In this modern era, many women in real life experience oppression from men, so women are seen as weak by men because their lives depend on men. The focus of this research is violence against women in the household (domestic violence). Against this background, this study aims, namely (1) forms of physical violence against women; (2) forms of emotional violence against women; (3) the impact of physical violence and emotional violence on women. Method used in this study is the theory of feminism with qualitative descriptive research methods. The results of this study indicate that there are 6 analytical data on physical violence against women in Ika Natassa's novel *Heartbreak Motel*, 9 analytical data on emotional violence against women in Ika Natassa's novel *Heartbreak Motel*, and 13 analytical data on the impact of physical violence and emotional violence on women. in the novel *Heartbreak Motel* by Ika Natassa.*

Keywords: Feminism, Domestic Violence, Physical Abuse, Emotional Violence

Abstrak

Perempuan merupakan salah satu objek sastra yang selalu menarik untuk didiskusikan. Pada era modern ini, banyak perempuan dalam kehidupan nyata mengalami penindasan dari kaum laki-laki, sehingga perempuan dipandang lemah oleh laki-laki karena hidupnya bergantung pada laki-laki. Adapun fokus penelitian ini adalah kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga (kekerasan domestik). Atas latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan, yaitu (1) bentuk kekerasan fisik terhadap perempuan, (2) bentuk kekerasan emosional terhadap perempuan, serta (3) dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional terhadap perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 6 data analisis tentang kekerasan fisik terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, 9 data analisis tentang kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, dan 13 data

analisis tentang dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa.

Kata Kunci: Feminisme, Bentuk Domestik, Kekerasan Fisik, Kekerasan Emosional

PENDAHULUAN

Sastra merupakan gambaran dari fakta artistik dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan dari kehidupan manusia dan masyarakat (Nugrahini et al., 2021). Sastra menawarkan dua hal yang utama, yaitu kesenangan dan pemahaman (Chairin Ananda & Rakhmawati, 2022). Sastra hadir kepada pembaca untuk memberikan hiburan yang menyenangkan. Sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan (Saputro, 2017).

Sastra sering dikatakan sebagai hasil lamunan imajinasi pengarang sebagai media hiburan (Sufanti et al., 2018). Sastra menyajikan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk berimajinasi, membawa pembaca ke jalur kehidupan yang menegangkan, ketegangan melibatkan pembaca yang membuatnya ingin tahu, merasa terikat, dan sesuai dengan emosi pembaca (Oktaviani & Marlina, 2021). Hal tersebut menyatu dengan alur cerita yang semua itu dikemas dalam bahasa yang menarik. Sastra dikenal sebagai karya imajinasi yang diciptakan untuk memuaskan keinginan para pencinta sastra (Lizawati, 2016).

Perempuan dan laki-laki yang secara umum seringkali dijustifikasi dengan pandangan gender, yang demikian pula hal ini lahir dalam bidang kritik sastra, yang belakangan dikenal luas dengan sebutan kritik sastra feminisme. Feminisme muncul sebagai upaya untuk menangkalkan berbagai upaya dominasi laki-laki (Fakih, 2008). Kekerasan yang berkaitan dengan perbedaan gender dikenal sebagai kekerasan berbasis gender yang istilahnya *gender based violence* (La Pona, 2002). Definisi penganiayaan terhadap perempuan berbeda-beda. Bentuk-bentuk yang paling mendasar dari bentuk-bentuk penganiayaan tersebut adalah kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan femini terhadap perempuan (Susilawati, 2017).

Perempuan dengan kedinamisannya seolah menjadi sumber inspirasi yang tiada habisnya. Merekannya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan isu-isu perempuan merupakan hal yang lumrah dibandingkan dengan munculnya yang berkaitan dengan isu-isu laki-laki. Hal ini terjadi karena kehidupan perempuan selalu dianggap unik, sehingga mereka terus-menerus tertekan dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Umami et al., 2022). Hal ini mengacu pada ketidakadilan terhadap perempuan untuk memiliki kesempatan yang sama di masyarakat yang cenderung dikendalikan oleh para pria (Almalik, 2022).

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan feminisme kekerasan terhadap perempuan dalam konteks rumah tangga yang terdapat dalam novel *Heartbreak Motel*. Fokus dalam analisis mengenai tindak kekerasan terhadap perempuan dalam *Heartbreak Motel* diarahkan hingga hal-hal yang paling kecil seperti pelecehan seksual.

Dengan demikian, tokoh-tokoh yang dianalisis dalam bagian ini adalah tokoh-tokoh yang menerima bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dengan memperhitungkan intensitas kekerasan tersebut sebagai dasar kualifikasi (Rivaldi et al., 2021). Kekerasan feminisme tersebut meliputi, (1) bentuk kekerasan fisik terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* (2) bentuk kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, serta (3) dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (Oktaviani et al., 2022). Data penelitian ini berupa bentuk kekerasan fisik terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, bentuk kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, dan dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Sumber data penelitian adalah novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan teknik catat. Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini adalah: langkah awal penelitian yaitu dengan cara membaca seluruh isi novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa dan buku pedoman lainnya yang menunjang penelitian seperti teori-teori gender dan kajian feminisme. Langkah yang peneliti gunakan dalam teknik catat adalah mengidentifikasi dengan menandai bagian-bagian yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, masalah yang dikaji sebagai berikut. (1) Bentuk kekerasan fisik terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, (2) bentuk kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, serta (3) dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di peroleh berupa kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Hasil penelitian ini dibahas dalam tiga bagian sesuai deskripsi tujuan penelitian. Berikut ini disajikan dengan bentuk deskripsi dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa.

A. Bentuk Kekerasan Fisik terhadap Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Bentuk kekerasan feminisme pada novel *Heartbreak Motel* ditemukan adanya kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh perempuan. Seperti penjelasan di awal bahwa kekerasan feminisme adalah kekerasan yang dialami pada rumah tangga. Hal ini

perempuan menjadi sasaran utama dalam kekerasan fisik. Kekerasan itu dialami oleh Raisa yang diperankan oleh Ava. Ava mendapatkan peran istri yang mendapatkan kekerasan dari suaminya.

1. Raisa dihantarkan ke lantai

Adanya kekerasan fisik, Iman menghantarkan Raisa ke lantai menggunakan tangannya. Perlakuan yang diterima Raisa melibatkan tangan atau anggota tubuh Iman merupakan feminisme kekerasan fisik yang mengakibatkan penderitaan pada diri Raisa. Hal itu juga menjelaskan bahwa perlakuan tersebut adalah perlakuan kekerasan fisik oleh Iman, sang suami terhadap Raisa, istrinya.

2. Raisa dikurung dengan luka-lukanya

Pengurungan rasa sakit atas lukanya membuat Raisa terbiasa dengan rasa luka-luka tersebut, sehingga luka-luka tersebut mengurung Raisa untuk tetap diam dan harus menerima dengan ikhlas.

3. Rambut Raisa ditarik dan ditinju

Kasih sayang suaminya dulu sudah hilang tergantikan oleh tangan yang meninju Raisa, yang tangan tersebut dulu sempat menghangatkan dan mengelus-ngelus punggungnya. Hal ini Raisa mendapatkan kekerasan lebih dari tamparan dan tinju yang hal ini termasuk kekerasan fisik dan akan berkelanjutan bahkan semakin parah.

4. Raisa diguyur dengan air, ditinju, ditampar, dan ditendang

Terdapat beberapa macam kekerasan yang diterima Raisa, seperti basah kuyup, di mana hal tersebut Raisa diguyur dengan air sehingga tubuhnya basah kuyup hingga menggigil. Hal ini termasuk feminisme kekerasan yang sudah mengakibatkan rasa sakit pada tubuhnya. Lalu dijelaskan lagi bahwa hal ini dianggap biasa saja karena ada yang lebih sakit lagi, yaitu tinju, tamparan, tendangan, dan bahkan makian juga diikutsertakan untuk menambah sakit fisik dan mental Raisa.

5. Raisa dilempar jam tangan

Kekerasan yang diterima Raisa sudah dianggap hal biasa meskipun sampai terempas pada lantai dan dilemparkan jam tangan. Dalam hal ini, Iman bukan hanya melukai dengan anggota tubuh saja akan tetapi menggunakan alat atau benda.

6. Ava mengalami pelecehan seksual

Ava mengalami kekerasan seksualitas dengan anggota tubuhnya disentuh oleh orang lain dengan sengaja di tempat umum. Dalam hal Ava mengalami kekerasan seksual atau pelecehan yang mengakibatkan ketidaknyamanan, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya, hingga gangguan kesehatan fisik dan mental.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa terdapat 6 analisis kekerasan fisik pada perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Analisis (1) terdapat kekerasan fisik pertama kali pada perempuan Raisa oleh suaminya, Iman dengan menghantarkan Raisa ke lantai. Analisis (2) menunjukkan pengontrolan aktivitas atau pekerjaan rumah tangga Raisa dan Iman. Analisis (3) menunjukkan feminisme kekerasan terhadap Raisa semakin menjadi-jadi, yaitu meninju. Analisis (4) menunjukkan kekerasan pada Raisa berkelanjutan dan semakin parah, seperti meninju, menampar, dan melukai mental raisa dengan makian-makian dari suaminya. Analisis (5) menunjukkan adanya kekerasan fisik yang alat atau benda juga ikut andil untuk melukai Raisa. Analisis (6) adanya kekerasan seksual pada tokoh Ava, di mana dalam tempat umum Ava mendapatkan pelecehan oleh orang lain.

B. Bentuk Kekerasan Emosional terhadap Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Kekerasan emosional termasuk kategori kekerasan nonseksual. Jenis kekerasan ini melibatkan secara langsung kondisi psikologis perempuan yang menjadi korbannya. Jenis kekerasan emosional ini meliputi serangan secara tidak langsung lewat perilaku secara feminisme (Saptiawan, 2007). Misalnya meremehkan atau merendahkan, mencaci, mengancam, mengintimidasi, sikap posesif yang berlebihan, atau bahkan mengabaikan seseorang. Dari pembacaan terhadap novel *Heartbreak Motel* diperoleh hasil bahwa terdapat dua tokoh perempuan yang menjadi korban kekerasan emosional yakni Raisa dan Ava.

1. Perhatian yang adanya maksud dibelakangnya

Terdapat perhatian yang secara terselubung yang di akhir perhatian tersebut terdapat bentakan secara langsung atas kesalahan yang dilakukan oleh Raisa. Hal ini kasus yang dihadapi Raisa hanya kesalahan biasa atau normal yang tidak harus diperdebatkan atau sampai ditangani dengan bentakan, akan tetapi Iman menyelesaikan permasalahan tersebut dengan nada yang tinggi tanpa melihat kondisi dibalik Raisa melakukan hal tersebut.

2. Pengontrolan terhadap Raisa

Terdapat pengontrolan terhadap Raisa dari Iman, bahwa Raisa harus mengikuti perintah suaminya yang harus menghargai ibunya dengan menghabiskan makanan dari masakan ibunya. Namun hal ini Iman menggunakan nada yang tinggi dan terkesan memojokkan Raisa, hal tersebut juga terlihat dari tanda seru yang mengharuskan Raisa untuk menuruti perintah Iman.

3. Pengontrolan kehidupan Ava

Ava mengalami kekerasan emosional dengan kehidupannya yang dikontrol oleh Reza, sang kekasih. Ava sendiri adalah aktris yang kekasihnya juga sama-sama menggeluti dalam dunia peran. Pembacaan novel *Heartbreak Motel* menjelaskan Ava sudah lama masuk dalam dunia peran atau aktris dari usianya yang baru 15 tahun, namun memang tidak seterkenal Reza, sang kekasih, hingga banyak yang

beranggapan bahwa Ava berpacaran dengan Reza untuk menaikkan popularitasnya, sehingga lambat laun Reza merasa berhak mengontrol kehidupan Ava.

4. Adanya pemojokan terhadap Ava dengan kata-kata yang dibalut dengan nada tinggi

Menormalisasi saat pasangan meninggikan suara adalah perilaku yang tidak sepatutnya dilakukan. Apalagi Iman sadar Ava ketakutan dan tetap melakukannya. Novel tersebut menjelaskan bahwa Ava berhasil membuktikan dengan kerja kerasnya bahwa Ava terkenal bukan karena sang kekasih akan tetapi memang kelihaiannya dalam beracting, namun hal ini menjadikan rasa iri dari Iman terhadap Ava atas prestasi-prestasi yang diraihinya, sehingga membuat Reza menjadi marah dan melakukan kekerasan emosional terhadap Ava.

5. Perhatian dibalut sarkasme

Adanya kekerasan emosional yang berbentuk perhatian dibalut sarkasme dan dibalut dengan nada yang sinis. Salah satu bentuk kekerasan pada perempuan ini terjadi dalam hubungan yang menjadi korban adalah Ava atas Reza menyalahartikan perilaku ini sebagai bentuk perhatian dan ungkapan rasa sayang dari pasangan.

6. Kekerasan emosional berbentuk *Stonewalling*

Terdapat kekerasan emosional berbentuk *stonewalling*. Novel tersebut menjelaskan bahwa Reza menolak untuk berbicara atau menutup komunikasi terhadap Ava. Penolakan yang dilakukan Reza dinilai sebagai kurangnya perhatian terhadap perasaan Ava yang juga terkesan meninggalkan ada permasalahan yang harus diselesaikan dengan baik.

7. Reza meremehkan dan terkesan menghina Ava

Reza meremehkan dan terkesan menghina Ava sebagai perempuan. Harga yang ditawarkan tidak sebanding dengan harga diri seorang perempuan. Reza terlalu menggampangkan perempuan. Reza memiliki dan mampu membeli sesuatu, sehingga membuat Reza merasa dapat digapai dengan benda-benda mahal.

8. Ava tidak dihargai sebagai perempuan

Ava, tokoh perempuan di novel *Heartbreak Motel* ini mengalami hal tidak dihargai sebagai kekasih dalam hubungan pacarannya. Iman yang selalu mengatur kehidupannya, Iman yang selalu membentakinya dalam hal sepele, dan Iman yang memanipulatif perhatian menjadi sarkasme. Namun Ava memiliki penyelesaian dengan memutuskan Iman sebagai kekasihnya, memutuskan hal-hal yang mengekang psikis Ava, dan menyadari bahwa hubungannya tidak ada rasa saling menghargai utamanya dia sebagai perempuan.

9. Adanya sikap *gaslighting* dari Iman

Terdapat sikap *Gaslighting*, novel tersebut menjelaskan bahwa Iman menilai Raisa lebih rendah dari pekerjaan yang dia punya. Iman merasa bahwa dia yang memiliki pekerjaan tersebut, jadi dia yang lebih tahu dari pada Raisa yang bukan siapa-siapa dan tidak tahu menahu dalam dunia pekerjaannya sebagai dokter. Padahal Raisa berniat memberikan perhatian lebih namun malah direndahkan harga dirinya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa terdapat kekerasan emosional pada perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Analisis (1) menjelaskan kekerasan emosional pada Raisa dengan Iman yang memberikan perhatian namun di akhir membentak karena hal dirasa sepele. Analisis (2) terdapat adanya sikap difensif secara berlebihan dari Iman terhadap Raisa. Analisis (3) tentang pengontrolan terhadap Ava dari Reza tentang kehidupannya, juga adanya pembicaraan dengan nada tinggi dari Reza terhadap Ava. Analisis (4) adanya pemojokan terhadap Ava dengan kata-kata Reza yang juga dibalut dengan kemarahan. Analisis (5) adanya sinisme atas hal yang diraih Ava karena dirasa Iman terkalahkan dalam filmnya yang sama-sama dipublikan saat itu. Analisis (6) Reza bersikap menghilang yang menjauhi segala komunikasi apapun dengan Ava, di mana hal tersebut Ava juga tidak mengerti duduk permasalahan yang terjadi. Analisis (7) Reza merendahkan Ava dengan Reza menganggap Ava bisa dibeli dengan barang-barang mahal, yang orang belum tentu dapat membelinya. Namun, Reza dengan bergelimang harta merasa dapat membeli harga diri Ava dengan hal itu. Analisis (8) selama dua tahun berpacaran Ava baru menyadari bahwa dia sedang menjalani hubungan yang tidak pernah dihargai sebagai kekasihnya apalagi perempuan. Analisis (9) adanya sikap *gaslighting*, yaitu sikap Iman yang menilai dirinya lebih tinggi karena dia yang lebih tahu akan pekerjaannya itu dengan merendahkan Raisa karena dirasa Raisa tidak tahu menahu akan pekerjaannya.

C. Dampak Kekerasan Fisik dan Kekerasan Emosional terhadap Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Efek psikologis penganiayaan bagi banyak perempuan lebih parah dibanding efek fisiknya (Tantra et al., 2021). Rasa takut, cemas, letih kelainan *stress post traumatic*, serta gangguan makan dan tidur merupakan reaksi dari kekerasan. Namun, tidak jarang juga akibat kekerasan terhadap perempuan mengakibatkan terganggunya kesehatan reproduksi yang pada akhirnya berimbas terganggunya sosiologisnya juga. Perempuan yang teraniaya sering mengisolasi diri dengan menarik diri karena berusaha menyembunikan bukti penganiayaan dalam rumah tangga. Pada kasus kekerasan perempuan pada novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa ini terdapat dampak yang dialami oleh perempuan.

1. Raisa terkesan menutup diri untuk menutupi luka

Terdapat dampak kekerasan yang terjadi pada Raisa di mana dia terkesan menutup diri untuk menutupi luka yang dilakukan oleh suaminya, sehingga dia tidak pernah keluar rumah untuk bertemu sahabat dan keluarganya. Hal ini dampak yang

ditimbulkan adalah terganggunya sosiologis Raisa yang berarti dalam kasus ini adalah dampak kekerasan emosional.

2. Luka-luka hingga berdarah

Menjelaskan dampak kekerasan fisik yang di mana hal itu merugikan bagi perempuan itu. Perempuan yang mengalami hal ini adalah Raisa, seperti penjelasan pada subbab awal tentang kekerasan yang dialami Raisa dari suaminya. Dalam novel ini dijelaskan dampak dari kekerasan yang diterima oleh Raisa. Meskipun darah keluar Raisa tetap mengatakan hal itu adalah hal yang biasa sehingga dia mengatakan dapat menutup dengan kacamata atau lainnya yang dapat menutupi luka-luka yang diterima dari suaminya, Iman.

3. Raisa pasrah dengan kehidupannya

Terlihat Raisa yang sekarat namun dia merasa nyawanya selalu selamat dari kekerasan tersebut, sehingga hal kekerasan itu akan membawa dampak kebiasaan menormalisasikan kekerasan terhadap dirinya. Raisa pun berkali-kali mendapatkan luka dan menghitung seberapa banyak luka itu hadir dari tangan Iman, namun tidak berbuat apa-apa hanya pasrah dengan keadaannya.

4. Atas rasa cinta Raisa bertahan

Rasa sakit apapun itu sanggup diterima oleh Raisa tanpa adanya kemarahan terhadap Iman. Raisa menganggap sakit itu akan selalu ada, bentuk pengusiran atau penghindaran dari hal itu tidak akan dapat Raisa lakukan. Jika hal itu terjadi, Raisa harus meninggalkan Iman. Namun atas dasar cinta dengan menganggap dapat mengubah Iman, Raisa dapat bertahan atas kekerasan selama ini.

5. Raisa mengalami pendarahan

Adanya kekerasan fisik Raisa yang dampaknya adalah kepala dengan darah yang masih mengalir, hingga duduk pun harus pelan-pelan agar dapat duduk dengan baik. Dalam hal ini juga menjelaskan kekecewaan Raisa terhadap Iman yang langsung pergi tanpa melakukan pengobatan seperti yang dilakukan sebelum-sebelumnya.

6. Trauma

Adanya trauma terhadap pelaku yang melakukan kekerasan. Raisa menganggap ketika Iman pulang ke rumah, maka insting Raisa langsung dimodekan dalam kewaspadaan, hal ini Raisa mengalami trauma sehingga terhadap suaminya sendiri, sehingga tanpa disadari Raisa sedang dalam mode kewaspadaan. Hal itu juga berkaitan dengan cara Raisa berbicara dengan Iman, yang merasa takut untuk mengeluarkan suara atau pendapat kepada suaminya sendiri.

7. Takut untuk berkomunikasi

Raisa takut untuk berkomunikasi dengan Iman, sang suami dan bahkan mereka sudah melakukan hubungan suami istri masih ada segan untuk berbicara. Meskipun lewat hubungan percintaannya menjadikan leluasa untuk berbicara lebih kepada suaminya. Namun hal itu menjadikan kemarahan muncul dari Iman, yang dampaknya akan merugikan Raisa.

8. Menormalisasikan sakit

Adanya dampak kekerasan fisik yang mengakibatkan rasa sakit pada tubuh Raisa, seperti penjelasan pada sebelumnya bahwa ada rasa tidak habis terhadap diri Raisa, yang lebih memikirkan sekelilingnya dari pada keselamatan diri sendiri.

9. Melukai dengan niat balas dendam

Raisa berada titik lelahnya dengan rasa sakit akan kekerasan fisik dalam dirinya sehingga sebagai ingin memuaskan rasa perlindungan diri dan rasa lelahnya dia melukai pelaku yakni suaminya. Pilihan yang diambil Raisa untuk menghentikan rasa sakitnya dari kekerasan fisik suaminya adalah dengan melukai atau bisa jadi membunuh Iman, agar dia juga merasakan apa yang dirasakannya selama ini.

10. Menyalahkan diri sendiri

Ava mengalami dampak pelecehan seksual yang melukai dirinya karena merasa jijik pada diri sendiri. Hal ini kerap terjadi terhadap korban pelecehan, karena menganggap bahwa dirinya adalah kesalahan yang sudah disentuh orang lain. Di samping, dia menyalahkan atas dirinya, dia juga merasa sangat marah dengan pelaku yang melecehkan dirinya.

11. Gangguan psikis

Adanya rasa gangguan psikis Ava yang mengakibatkan kesehatannya dirinya terganggu, seperti napas yang sesak dengan kepala yang pusing disertai dada yang menghimpit. Hal ini karena Ava terus-terusan memikirkan kondisinya setelah pelecehan tersebut, di mana Ava tidak dapat bertindak banyak untuk melindungi dirinya.

12. *Panic attack*

Terdapat gangguan mental pada Ava yaitu *panic attack*, di mana hal itu muncul ketakutan yang intens atau kecemasan dan gejala fisik berdasarkan pada ancaman bahaya. Serangan panik yang dirasakan Ava adalah karena trauma, stress, emosi serta dampak dari pelecehan tersebut.

13. Bangkit dari keterpurukan

Dampak pelecehan memiliki dua hal, diam dalam rasa sakit atau bangkit dari

rasa sakit dengan tidak bungkam. Dalam hal ini, Ava berhasil menunjukkan bahwa dampak dari pelecehan adalah menyembuhkan rasa sakitnya dan berani untuk bersuara bahwa hal pelecehan itu tidak benar. Maka dari itu, peneliti berharap para perempuan di luar sana yang sedang menata sakit fisik dan mentalnya agar dapat bangkit dan berani dalam bersuara.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa terdapat 13 analisis dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Analisis adanya pengurangan diri dengan tidak berani bersuara dari diri Raisa sehingga selalu memendam rasa sakitnya dan mengetahui lingkungan sosialnya, seperti sahabat dan keluarganya. Analisis (2) dampak yang diterima Raisa dari kekerasan Raisa adalah luka-luka yang parah. Analisis (3) adanya hilang rasa sakit yang terus menerus sehingga menormalisasikan kekerasan pada diri Raisa. Analisis (4) Raisa menganggap rasa sakit itu ada dan tidak perlu lagi diperdebatkan karena seringnya rasa sakit dalam kekerasan fisik itu muncul. Dalam hal ini, bentuk Raisa mengalami keputusasaan untuk merasakan rasa sakit yang dialaminya. Analisis (5) kewaspadaan yang terjadi atas insting pikiran Raisa agar menghindari kekerasan fisik pada dirinya, sehingga terdapat rasa takut dan menghindari dari suaminya. Analisis (6) takut untuk berbicara karena merasa jika salah dalam berbicara, maka kekerasan fisik yang akan diterima. Analisis (7) menunjukkan setelah melakukan hubungan percintaan dengan suaminya Raisa berhasil berbicara setelah mengalami kebungkamannya karena merasa takut akan kekerasan fisik yang akan didapatkan jika salah dalam bersuara. Analisis (8) menjelaskan keputusasaan Raisa terhadap rasa sakit yang dialami, sehingga Raisa hanya mampu diam dengan hanya memikirkan lingkungan sekelilingnya tanpa memedulikan dirinya yang terluka. Analisis (9) menjelaskan bahwa Raisa dengan segala lelahnya ingin bebas dari rasa sakit dan memilih melukai Iman, sang suami. Analisis (10) menjelaskan dampak pelecehan yang dihadapi Ava adalah menyalahkan dirinya sehingga melukai diri sendiri. Analisis (11) menjelaskan terganggunya kesehatan pada diri Ava dengan berdampak sesak nafas dan kepala pusing. Analisis (12) menjelaskan Ava mengalami *panic attack* karena merasa stres dan terlalu menyalahkan diri sendiri atas pelecehan yang terjadi pada dirinya. Analisis (13) menjelaskan bahwa dampak pelecehan terdapat dua hal, yaitu diam dalam rasa sakit atau bangkit dari rasa sakit dengan tidak bungkam, bersuara seperti yang dilakukan Ava dalam menyelesaikan rasa sakit atas kekerasan seksual atau kekerasan pelecehan terhadap dirinya.

KESIMPULAN

Analisis tentang kekerasan fisik terhadap perempuan ditemukan enam kekerasan fisik yang dialami oleh dua tokoh perempuan dalam novel ini, yaitu Raisa dan Ava. Keenam analisis kekerasan fisik meliputi: (1) menghantarkan Raisa dilantai untuk pertama kali sebelum kekerasan lainnya berkelanjutan, (2) pengontrolan kehidupan Raisa, (3) adanya kekerasan fisik seperti meninju dan menampar, (4) melukai mental Raisa dengan makian-makian dari suaminya, (5) melukai dengan alat atau benda seperti meja dan jam tangan, (6) kekerasan fisik dalam bentuk pelecehan yang terjadi pada Ava.

Adapun, analisis tentang kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel

tersebut ditemukan Sembilan kekerasan emosional yang dialami oleh dua tokoh perempuan dalam novel ini, yaitu Raisa dan Ava. Kesembilan analisis kekerasan emosional meliputi: (1) Iman yang memberikan perhatian kepada Raisa namun di akhir ucapannya langsung membentak karena hal sepele, (2) adanya sikap defensif secara berlebihan dari Iman terhadap Raisa, (3) tentang pengontrolan terhadap Ava dari Reza tentang kehidupannya dalam dunia hiburan, (4) adanya pemojokan terhadap Ava dengan kata-kata Reza yang juga dibalut dengan kemarahan, (5) adanya rasa iri terhadap Ava, sehingga Reza melakukan sinisme atas hal yang diraih Ava, (6) Reza menghilang begitu saja dan menjauhi segala komunikasi apapun dengan Ava tanpa sebab, (7) Reza merendahkan Ava dengan Reza menganggap Ava dapat dibeli dengan barang-barang mahal, (8) Ava tidak pernah dihargai oleh Reza atas apa yang dilakukan, (9) adanya sikap *gaslighting*, yaitu sikap Iman yang menilai dirinya lebih tinggi dari Raisa.

Analisis tentang dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional terhadap perempuan dalam novel tersebut ditemukan tiga belas dampak kekerasan fisik dan kekerasan emosional yang dialami oleh dua tokoh perempuan dalam novel ini, yaitu Raisa dan Ava. Ketiga belas analisis dampak kekerasan meliputi: (1) adanya pengurangan diri dengan tidak berani bersuara dari diri Raisa, (2) dampak yang diterima Raisa dari kekerasan Raisa adalah luka-luka yang parah, (3) Raisa menormalisasikan kekerasan pada dirinya sendiri, (4) Raisa menganggap rasa sakit itu ada, dan tidak perlu lagi diperdebatkan lagi, (5) kewaspadaan yang terjadi atas insting pikiran Raisa agar menghindari Iman, (6) takut untuk berbicara karena merasa jika salah dalam berbicara, maka kekerasan fisik yang akan diterima, (7) mengalami bungkam karena merasa takut akan kekerasan fisik, (8) keputusan Raisa terhadap rasa sakit yang dialami, (9) Raisa melakukan percobaan pembunuhan, (10) Ava menyalahkan dirinya dan merasa jijik pada diri sendiri sehingga tanpa disadari melukai diri sendiri, (11) terganggunya kesehatan pada diri Ava, (12) Ava mengalami *panic attack*, (13) dampak pelecehan terdapat dua hal, yaitu diam dalam rasa sakit atau bangkit dari rasa sakit dengan tidak bungkam, yaitu bersuara seperti yang dilakukan Ava.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah membantu memublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Almalik, S. M. (2022). *Menelaah Animo Seksual Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual di Kampus Perspektif Sigmund Freud dan Teori Seksual*. 01(01), 160–192. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/kggs>
- Chairin Ananda, I., & Rakhmawati, A. (2022). Pembelajaran Sastra Populer Sebagai Peningkatan Literasi Digital dengan Penggunaan Media Aplikasi Wattpad: Studi Kasus. *Research in Education and Technology (Regy)*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.56248/regy.v1i1.6>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. InsistPress.

- La Pona, dkk. (2002). *Menggagas Tempat yang Aman bagi Perempuan: Kasus Papua*. Universitas Gadjah Mada.
- Lizawati. (2016). Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan Sebagai Upaya Implementasi Pendidikan yang Berbasis Multikultural. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 1689–1699.
- Nugrahini, W., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube Laptop Si Unyil dan Pemanfatanya sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3928–3934. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1309>
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., Purbarani, E., & Jakarta, U. N. (2022). *Syllabus Development of Language Editing Courses Indonesia Based on Information and Communication Technology Integrated XXI Century*. 6, 52–61.
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Rivaldi, M. A. R., Fernanda, A., & Baidhowi, B. (2021). Pro Kontra Pengaturan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi: Tinjauan Perspektif Hukum Islam. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v4i2.370>
- Saptiawan, S. dan I. H. (2007). *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Pustaka Pelajar.
- Saputro, A. N. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek Yang Berorientasi Pada Karakter Cinta Tanah Air. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 192–202. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1199>
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2018). Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i1.6164>
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1887>
- Umami, H. R., Rohman, K., & Sulistyorini, S. (2022). Melawan lewat Tulisan: Upaya Forum Perempuan Filsafat dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus. *Prosiding Konferensi Gender Dan Gerakan Sosial*, 1(01), 210–220. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/kggs/article/view/254>